

## **Kontribusi Mahasiswa KKN 154 dalam Upaya Membantu Mengajar di SDN Ciawigede Desa Neglasari Majalaya**

**Elsa Yopiana Rosa<sup>1</sup>, M Sehan Faqih A<sup>2</sup>, Tika Hertika<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [elsayopiana@gmail.com](mailto:elsayopiana@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sehanfaqih20@gmail.com](mailto:sehanfaqih20@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [tikahertika214@gmail.com](mailto:tikahertika214@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan di desa Neglasari khususnya di SDN Ciawigede yang menunjukkan akan kebutuhan dukungan tambahan dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 54 dalam upaya membantu proses kegiatan belajar mengajar di SDN Ciawigede, Desa Neglasari, Majalaya. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN 154 telah memberikan kontribusi aktif dalam beberapa aspek termasuk pengajaran langsung di dalam kelas. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa KKN 154 tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, akan tetapi diharapkan dengan keterlibatannya mahasiswa KKN 154 di SDN Ciawigede ini dapat memberikan dampak positif bagi sekolah dan masyarakat setempat. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa KKN yang membantu guru mengajar memiliki efek positif pada perkembangan pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh siswa KKN dapat mendorong perbaikan pendidikan yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Kontribusi, KKN, SDN Ciawigede, Pendidikan*

### **Abstract**

*This research is motivated by educational challenges in Neglasari village, especially at Ciawigede Elementary School, which shows the need for additional support in the teaching and learning process. The aim of this research is to identify and analyze the contribution of Real Work Lecture (KKN) 54 students in an effort to assist the teaching and learning process at SDN Ciawigede, Neglasari Village, Majalaya. The service method used is the contextual learning method. The research results show that KKN 154 students have made active contributions in several aspects including direct teaching in the classroom. The conclusion of this research confirms that KKN 154 students not only contribute to improving the quality of education, but it is hoped that with their involvement, KKN 154 students at SDN Ciawigede can have a positive impact on the school and local community. The implications of the results of this research*

*show that KKN students who help teachers teach have a positive effect on the development of education in elementary schools. In addition, reflection and evaluation carried out by KKN students can encourage continuous educational improvement.*

**Keywords:** *Contribution, KKN, SDN Ciawigede, Education*

## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan sarana bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Kegiatan KKN bukan hanya sebagai sarana dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, akan tetapi KKN juga sebagai perantara mahasiswa untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Program KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan oleh mahasiswa semester enam selama satu bulan lamanya. Dilaksanakannya kegiatan KKN ini bertujuan agar mahasiswa dapat berkontribusi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga mampu mengembangkan diri sebagai agen perubahan dilingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan permasalahan serta tantangan yang dihadapi dengan tepat dan cerdas.<sup>1</sup> Kegiatan KKN ini tepatnya berlokasi di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 154 KKN SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan menyiapkan generasi bangsa yang cerdas dan berprestasi dimasa mendatang, dimana melalui pendidikan ini akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>2</sup> Mahasiswa KKN hadir untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dengan cara membantu kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, mahasiswa KKN hadir bukan hanya sebagai pengajar, akan tetapi berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong semangat belajar siswa untuk menjadi anak yang cerdas dan berprestasi.

Di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, pendidikan di Sekolah Dasar sudah cukup baik, akan tetapi pendidikan dasar di desa tersebut kerap kali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar hingga fasilitas yang belum memadai. SDN Ciawigede sebagai salah satu lembaga pendidikan

---

<sup>1</sup>Megawati, and Nurfitri. 2023. "PERAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM BIDANG PENDIDIKAN SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN DI DESA AIR TERJUN." *SWARNAJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 204-208.

<sup>2</sup> Najah, Triwid Syafarotun, Indah Pebrianti, Hafid Rifaat, Ulfah Kamaliah, Rizki Irawan, Rian Hidayatulloh, Widia Sari, et al. 2023. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4193-4200.

di Desa Neglasari, selalu berupaya untuk memberikan berkualitas kepada peserta didik agar menjadi anak yang cerdas dan berprestasi. Namun, kondisi lapangan yang ditemui menunjukkan akan kebutuhan dukungan tambahan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dengan adanya mahasiswa KKN 154 di SDN Ciawigede diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan bagi masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN 154 dalam upaya membantu mengajar di SDN Ciawigede Desa Neglasari Kecamatan Majalaya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pembelajaran kontekstual berakar dari filosofi pendidikan progresif yang dipelopori oleh John Dewey, seorang filsuf dan pendidik asal Amerika Serikat. John Dewey dianggap sebagai tokoh utama di balik pengembangan metode ini, yang berfokus pada pendidikan yang berorientasi pada pengalaman nyata dan relevansi kehidupan sehari-hari.

### **John Dewey: Tokoh Pencipta Metode Pembelajaran Kontekstual**

John Dewey lahir pada 20 Oktober 1859 di Burlington, Vermont, Amerika Serikat. Ia merupakan salah satu filsuf pendidikan paling berpengaruh di abad ke-20. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh filosofi pragmatisme, yang menekankan bahwa kebenaran ditentukan oleh kepraktisan dan kegunaannya dalam kehidupan nyata.

Dewey percaya bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengajaran konten akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan keterlibatan siswa dalam komunitas mereka. Baginya, sekolah harus menjadi miniatur dari masyarakat yang lebih luas, di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Salah satu gagasan kunci Dewey adalah bahwa belajar tidak terjadi dalam isolasi, tetapi harus dihubungkan dengan lingkungan di mana siswa hidup. Pandangan ini yang kemudian berkembang menjadi dasar dari metode pembelajaran kontekstual, di mana pembelajaran di dalam kelas diintegrasikan dengan pengalaman nyata di luar kelas. Pendekatan ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang bagaimana pengetahuan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

John Dewey meninggal pada tahun 1952, tetapi warisannya dalam bidang pendidikan terus hidup, khususnya melalui metode pembelajaran kontekstual yang masih digunakan dan dikembangkan hingga saat ini di berbagai belahan dunia.<sup>3</sup>

### **Sejarah Metode Pengabdian Kontekstual**

---

<sup>3</sup> Ali, Hamdani. 2001. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, pendidikan di Amerika Serikat mulai mengalami pergeseran dari metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan instruksi langsung menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. John Dewey, dengan filosofinya yang disebut "pragmatism", percaya bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Ia menekankan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka, serta dalam konteks sosial yang lebih luas.

John Dewey memformulasikan gagasan bahwa pendidikan harus berakar pada pengalaman praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam bukunya *Democracy and Education* (1916), Dewey menegaskan bahwa pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup, melainkan bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan harus membantu siswa memahami dan berpartisipasi dalam komunitas sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran harus terjadi dalam konteks dunia nyata dan bersifat interaktif serta partisipatif.

Metode pembelajaran kontekstual berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan untuk mengaitkan pendidikan formal dengan tantangan-tantangan nyata yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks pengabdian, metode ini digunakan untuk mendekatkan materi pelajaran dengan realitas sosial, budaya, dan ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah pedesaan atau komunitas yang kurang terlayani. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Gagasan Dewey tentang pembelajaran kontekstual kemudian memengaruhi perkembangan berbagai pendekatan pendidikan modern, termasuk *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) dan *service learning* (pembelajaran berbasis pengabdian). Kedua pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis di masyarakat. Selain itu, pendekatan kontekstual juga memengaruhi penerapan pendidikan berbasis proyek dan kolaborasi antar sekolah dan komunitas.<sup>4</sup>

Konsep pembelajaran kontekstual telah diadopsi di berbagai negara, khususnya dalam upaya meningkatkan relevansi pendidikan bagi masyarakat pedesaan dan daerah tertinggal. Di Indonesia, metode ini banyak diterapkan dalam program-program pengabdian masyarakat, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks lokal, siswa diajak untuk melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah di komunitas mereka.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

---

<sup>4</sup> Pasang, Agustina. 2024. "KONTRIBUSI PEMIKIRAN JOHN DEWEY MENGENAI PEMBELAJARAN BERBASIS." PEADA': *Jurnal Pendidikan Kristen* 64-80

Pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa KKN 154 di SDN Ciawigede berlangsung kurang lebih selama dua minggu yang setiap minggunya mengajar pada hari senin dan jum'at. Untuk waktu pelaksanaan pengabdian mengajar di SDN Ciawigede, Neglasari, Majalaya dimulai sejak survey dan izin mengajar pada tanggal 6 Agustus 2024 sampai tanggal 23 Agustus 2024.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil SDN Ciawigede

#### a. Identitas Sekolah

- NPSN : 20208038
- Status : Negeri
- Bentuk Pendidikan : SD
- Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- SK Pendirian Sekolah : 03/KTR/DA/III/1986
- Tanggal SK Pendirian : 1986-03-10
- SK Izin Operasional : 421.2/SK.212/1987
- Tanggal SK Izin Operasional : 1987-03-04
- Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- Akreditasi : A

#### b. Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	6	2	8	150
Perempuan	7	0	7	177
Total	13	2	15	327

#### Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal 11 September 2024
- Perhitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
  - 1) PTK = Guru ditambah Tendik
  - 2) PD = Peserta Didik

#### c. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Toilet	4
4	Ruang Bangunan	1
	Total	12

#### d. Lokasi

- Alamat : Jl Raya Pacet Majalaya No 445

- RT / RW : 3 / 1
- Desa / Kelurahan : Neglasari
- Kecamatan : Majalaya
- Kabupaten : Bandung
- Provinsi : Jawa Barat
- Kode Pos : 40382
- Lintang : -7
- Bujur : 107<sup>5</sup>

## 2. Alasan mengajar di SD

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 154 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Desa Neglasari, RW 1, Kecamatan Majalaya, merupakan upaya konkret mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, terutama di bidang pendidikan. SDN Ciawigede dipilih sebagai salah satu lokasi utama pengabdian karena sekolah ini berada di wilayah pedesaan yang masih mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan. Desa Neglasari sendiri adalah daerah yang secara geografis jauh dari pusat kota, sehingga akses terhadap berbagai fasilitas pendidikan dan teknologi masih terbatas. Kondisi ini membuat proses belajar mengajar di SDN Ciawigede kurang optimal, baik dari sisi sarana-prasarana maupun kualitas pengajaran. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat menjadi solusi sementara untuk menutup beberapa kesenjangan yang ada. Program KKN ini dirancang tidak hanya untuk membantu dalam proses mengajar, tetapi juga untuk memberikan inovasi dalam metode pengajaran dan membantu para guru lokal meningkatkan kapasitas mereka. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di SDN Ciawigede dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan adalah tempat kita menanamkan pengertian, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia." Kutipan ini menggambarkan peran pendidikan yang lebih luas dari sekadar memberikan pengetahuan akademis. Pendidikan seharusnya mampu membentuk individu yang berkarakter, memiliki moral yang baik, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat. Filosofi ini sangat relevan dengan tujuan dari program KKN 154 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di mana mahasiswa diharapkan tidak hanya mengajar mata pelajaran di kelas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pengabdian ini karena di masa depan, generasi muda seperti siswa-siswi SDN Ciawigede harus mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.

SDN Ciawigede, sebagai sekolah dasar di Desa Neglasari, menjadi tempat yang strategis bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari selama perkuliahan. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi

---

<sup>5</sup> Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, "SDN CIAWIGEDE", <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/98D4BF0AB4A2CB10C133>.

masih menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya akses terhadap teknologi pendidikan, yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Dalam situasi ini, mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang mampu membawa metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Mereka dapat memperkenalkan penggunaan teknologi sederhana dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan media audiovisual atau perangkat teknologi lainnya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga diharapkan mampu memberikan pelatihan kepada guru-guru di SDN Ciawigede agar mereka lebih siap dalam memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses belajar mengajar.

Selain membawa inovasi dalam pengajaran, mahasiswa KKN 154 UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga dapat membantu meningkatkan kapasitas para guru di SDN Ciawigede. Guru-guru di pedesaan sering kali tidak memiliki akses yang sama terhadap pelatihan profesional seperti yang dimiliki guru di perkotaan. Oleh karena itu, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam berbagi pengetahuan mengenai teknik pengajaran terbaru, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi para guru yang pada akhirnya akan terus mengembangkan sekolah tersebut setelah program KKN selesai. Selain itu, mahasiswa juga dapat memfasilitasi diskusi kelompok atau seminar kecil yang melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk membahas berbagai cara meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Mahasiswa yang terlibat dalam program KKN ini tidak hanya akan memberikan pengajaran dalam bentuk akademis, tetapi juga akan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada para siswa. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang baik. Melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti permainan edukatif, diskusi tentang etika sosial, dan kegiatan keagamaan, mahasiswa diharapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswi SDN Ciawigede. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta lingkungan akan menjadi bagian dari pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa dalam program KKN ini. Hal ini sejalan dengan visi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam pendidikan.

Lebih dari itu, kehadiran mahasiswa di SDN Ciawigede juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa-siswi di daerah pedesaan seperti Desa Neglasari sering kali kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar atau mendapatkan inspirasi dari tokoh-tokoh yang mereka anggap sebagai panutan. Kehadiran mahasiswa yang datang dari kota dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadi sumber inspirasi bagi mereka untuk bermimpi lebih besar. Mahasiswa dapat berbagi pengalaman tentang pendidikan tinggi, memperkenalkan berbagai profesi yang mungkin belum mereka ketahui, dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, program KKN ini diharapkan dapat meningkatkan aspirasi siswa-siswi SDN Ciawigede untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi dan meraih cita-cita mereka.

### 3. Kegiatan Membantu mengajar guru

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 154 di SDN Ciawigede, Desa Neglasari, Majalaya, aktif membantu guru di beberapa kelas. Aktivitas ini mencakup sejumlah elemen yang dimaksudkan untuk membantu pembelajaran di sekolah dasar. Berikut ini adalah beberapa peran utama siswa dalam membantu mengajar:

#### a. Pendampingan dalam Kegiatan Pembelajaran

Mahasiswa KKN membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Mereka memberikan contoh yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan, membantu menjelaskan materi pelajaran, dan memfasilitasi kegiatan diskusi. Menurut Joyce dan Weil (2015), pendampingan oleh siswa atau asisten pengajar memungkinkan dukungan langsung kepada siswa yang membutuhkan, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup> Selain itu, siswa diberi pengetahuan tentang kebutuhan unik mereka, yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.



Gambar 1. Pendampingan guru dalam kegiatan pembelajaran

#### b. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Mahasiswa KKN diperkenalkan dengan berbagai metode pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan di kelas selain mendampingi guru. Metode ini membantu siswa menjadi lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Freeman et al. (2014), pembelajaran aktif meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep abstrak.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Joyce, Bruce, and Marsha Weil. *Models of Teaching*. 9th ed. Pearson Education, 2015.

<sup>7</sup> Freeman, Scott, Sarah L. Eddy, Michael McDonough, Mark K. Smith, Nkiru Okoroafor, Heather Jordt, and Margaret P. Wenderoth. "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 111, no. 23 (2014): 8410-8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>.



Gambar 2. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi

c. Peningkatan Keterampilan Literasi dan Numerasi

Mahasiswa KKN juga meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Sesi membaca bersama dan latihan rutin adalah salah satu kegiatan yang dilakukan. Sebuah penelitian oleh Ginsburg et al. (2006) menemukan bahwa memperkuat keterampilan dasar siswa, terutama di jenjang sekolah dasar, dapat dicapai melalui pengajaran literasi dan numerasi yang berulang.<sup>8</sup> Mahasiswa menggunakan pendekatan yang disesuaikan untuk membantu pembelajaran literasi dan numerasi sehingga siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri.



Gambar 3. Kegiatan literasi rutin setiap pagi sebelum masuk kelas

<sup>8</sup> Ginsburg, Herbert P., Julie S. Lee, and Jennifer S. Boyd. "Mathematics Education for Young Children: What It Is and How to Promote It." *Social Policy Report* 20, no. 1 (2006): 3-22.

#### d. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Sebagai bagian dari kontribusi, mahasiswa KKN terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran guru. Mahasiswa membantu dalam merancang lembar kerja siswa, memberikan umpan balik terhadap pekerjaan mereka, dan berpartisipasi dalam proses refleksi pembelajaran untuk menemukan area pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Menurut Black dan Wiliam (2009), evaluasi yang berkelanjutan selama proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan bahwa semua siswa mendapatkan perhatian yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

#### 4. Kegiatan membantu membagikan hadiah

Pada hari Kamis, 22 Agustus, SDN Ciawigede yang terletak di Desa Neglasari, Majalaya, menggelar acara pembagian hadiah bagi para pemenang perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-79. Acara ini menjadi puncak dari rangkaian kegiatan perayaan kemerdekaan yang telah berlangsung selama seminggu penuh. Seluruh siswa, guru, dan staf sekolah tampak antusias menyambut acara ini. Sejak pagi, lapangan sekolah yang telah dihiasi dengan berbagai ornamen kemerdekaan terlihat semakin semarak dengan kehadiran para siswa yang mengenakan seragam merah putih. Mereka tampak bersemangat dan penuh harapan untuk menerima hadiah dari berbagai perlombaan yang mereka ikuti. Sejak awal pagi, suasana di SDN Ciawigede sudah dipenuhi dengan keceriaan. Para siswa yang berkumpul di lapangan tidak hanya menunggu pembagian hadiah, tetapi juga berbagi cerita dan pengalaman mereka selama mengikuti perlombaan. Beberapa siswa tampak berdebar-debar, berharap nama mereka akan dipanggil sebagai pemenang. Di tengah keramaian itu, di bagian depan panggung, terlihat hadiah-hadiah yang disusun rapi di atas meja besar. Hadiah-hadiah tersebut terdiri dari berbagai macam barang, mulai dari alat tulis, buku bacaan, hingga mainan edukatif yang menarik. Guru-guru dan staf sekolah, yang juga tampak bersemangat, turut mempersiapkan acara dengan sebaik mungkin agar momen ini menjadi kenangan manis bagi semua siswa.

Acara dimulai dengan upacara singkat yang dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam sambutannya, kepala sekolah menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dengan penuh semangat dan sportivitas. Beliau menekankan bahwa perlombaan ini bukan hanya soal menang atau kalah, tetapi tentang bagaimana setiap siswa belajar untuk berkompetisi secara sehat, bekerja sama, dan menghargai usaha serta kerja keras. Kepala sekolah juga mengingatkan bahwa semangat kemerdekaan yang telah ditanamkan melalui perlombaan ini seharusnya tidak hanya berhenti pada momen perayaan 17 Agustus, tetapi harus terus hidup dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam hal semangat belajar dan berkontribusi bagi lingkungan sekitar mereka.

---

<sup>9</sup> Black, Paul, and Dylan Wiliam. "Developing the Theory of Formative Assessment." *Educational Assessment, Evaluation and Accountability* 21, no. 1 (2009): 5-31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>.

Setelah sambutan selesai, tibalah saat yang ditunggu-tunggu, yaitu pembagian hadiah. Panitia mulai memanggil nama-nama pemenang dari berbagai perlombaan yang telah diadakan, mulai dari lomba balap karung, lomba makan kerupuk, hingga lomba tarik tambang. Para pemenang dari setiap kategori perlombaan maju ke depan panggung dengan wajah ceria dan penuh kebanggaan. Suasana semakin meriah dengan sorakan dan tepuk tangan dari teman-teman sekelas mereka. Setiap siswa yang menerima hadiah tampak sangat gembira, mengingat hadiah-hadiah tersebut adalah bentuk penghargaan atas usaha keras mereka selama perlombaan. Tidak hanya itu, hadiah-hadiah ini juga menjadi simbol apresiasi sekolah terhadap semangat juang dan kebersamaan yang telah ditunjukkan oleh para siswa.

Perlombaan kelompok seperti lomba tarik tambang dan lomba estafet juga mendapatkan perhatian khusus dalam acara pembagian hadiah ini. Para pemenang lomba kelompok menerima hadiah yang lebih besar, seperti peralatan olahraga berupa bola voli dan bola sepak. Hadiah-hadiah ini bertujuan untuk mendorong semangat kerjasama dan kebersamaan di antara siswa. Dengan hadiah tersebut, para siswa dapat memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga bersama di sekolah, yang tentu saja akan semakin mempererat hubungan antar teman dan meningkatkan semangat berolahraga. Para siswa yang menerima hadiah kelompok tampak sangat antusias dan langsung membayangkan bagaimana mereka akan menggunakan hadiah tersebut untuk bermain bersama setelah jam sekolah.

Selain hadiah utama untuk para pemenang, SDN Ciawigede juga memberikan penghargaan khusus kepada siswa-siswa yang menunjukkan sikap sportivitas tinggi selama perlombaan. Penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada mereka yang berhasil memenangkan perlombaan, tetapi juga kepada siswa yang meskipun tidak menjadi pemenang, tetap menunjukkan semangat positif, membantu teman, dan mematuhi peraturan dengan baik. Sekolah ingin mengajarkan kepada siswa bahwa dalam setiap kompetisi, yang paling penting bukanlah hasil akhir, tetapi bagaimana kita bersikap dan belajar dari pengalaman. Dengan memberikan penghargaan sportivitas ini, diharapkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, saling menghormati, dan kerjasama dapat tertanam kuat dalam diri setiap siswa.

Acara ini juga memberikan penghargaan kepada kelas yang memenangkan lomba kebersihan. Penghargaan ini tidak hanya berupa hadiah materi, tetapi juga pengakuan atas upaya siswa dalam menjaga lingkungan kelas mereka tetap bersih dan nyaman. Guru-guru menekankan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga bagian dari tanggung jawab setiap siswa sebagai warga negara yang baik. Menjaga kebersihan adalah salah satu bentuk cinta tanah air yang paling sederhana, dan diharapkan dengan adanya lomba kebersihan ini, para siswa akan semakin termotivasi untuk menjaga lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Kemenangan dalam lomba kebersihan ini juga menjadi bukti bahwa semangat gotong royong dan kerjasama dapat membawa hasil yang positif.

Setelah semua hadiah dibagikan, acara ditutup dengan sesi foto bersama seluruh siswa, guru, dan staf sekolah. Sesi foto ini menjadi momen yang penuh kehangatan dan kebersamaan, di mana seluruh keluarga besar SDN Ciawigede

berkumpul untuk mengabadikan momen indah ini. Para siswa yang telah menerima hadiah tampak sangat gembira dan bangga dengan pencapaian mereka. Foto bersama ini menjadi simbol dari semangat kebersamaan dan persatuan yang telah dibangun melalui rangkaian kegiatan 17 Agustus di sekolah. Momen ini akan menjadi kenangan manis yang akan terus diingat oleh seluruh siswa dan guru di SDN Ciawigede.

Dengan selesainya acara pembagian hadiah ini, seluruh rangkaian kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di SDN Ciawigede secara resmi ditutup. Para siswa pulang dengan perasaan bangga dan bahagia, membawa hadiah dan kenangan yang berharga dari setiap perlombaan yang mereka ikuti. Lebih dari sekadar hadiah, mereka juga membawa pulang pelajaran berharga tentang semangat juang, sportivitas, kerjasama, dan cinta tanah air. Semoga semangat ini akan terus hidup dalam diri mereka, menjadi pendorong untuk terus belajar dan berprestasi di masa depan.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana siswa KKN 154 membantu proses pengajaran di SDN Ciawigede, Desa Neglasari, Majalaya. Bisa disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan dan keterlibatan langsung di lapangan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam KKN meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Mahasiswa KKN memainkan peran penting dalam membantu guru, memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, dan membantu siswa dalam literasi dan numerasi. Selain itu, keberadaan mereka meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama pendekatan pembelajaran aktif dan teknologi. Metode seperti demonstrasi dan pembelajaran berbasis teknologi telah mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memahami lebih baik apa yang diajarkan.

Mahasiswa KKN juga berpartisipasi dalam evaluasi dan refleksi pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan meningkatkan proses pengajaran. Di daerah pedesaan, khususnya di SDN Ciawigede, pengembangan pendidikan dasar sangat didukung oleh partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kerjanya (KKN).

### **2. Implikasi**

Mahasiswa KKN yang membantu guru mengajar memiliki efek positif pada perkembangan pendidikan di sekolah dasar. Untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa, guru dapat menggunakan teknologi digital dan berbagai pendekatan pembelajaran. Selain itu, refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh siswa KKN dapat mendorong perbaikan pendidikan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama antara masyarakat, sekolah, dan universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah terpencil.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. 7th ed. Routledge, 2011.

### 3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

- 1) Untuk Guru dan Sekolah: Guru diharapkan terus memotivasi siswa dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan teknologi. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pendekatan pembelajaran kontemporer.
- 2) Untuk Mahasiswa KKN di Masa Mendatang: Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN harus dilatih lebih baik, terutama tentang penggunaan metode pembelajaran interaktif dan teknologi pendidikan.
- 3) Untuk penelitian lebih lanjut, kontribusi mahasiswa KKN dalam konteks pendidikan yang berbeda, seperti di perkotaan atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, dapat dipelajari untuk mengetahui dampak yang lebih luas dari keterlibatan mereka.<sup>11</sup>

## F. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segala rasa Syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Penulis pertamanya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh staf SDN Ciawigede, Desa Neglasari, Majalaya, atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa selama kegiatan KKN. Kami juga berterima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa KKN 154 untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan akademik di sekolah.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Hamdani. 2001. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta.

Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. "SDN CIAWIGEDE", <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/98D4BF0AB4A2CB10C133>, diakses pada 15 September 2024.

Megawati, and Nurfitri. 2023. "PERAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM BIDANG PENDIDIKAN SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN DI DESA AIR TERJUN." *SWARNAJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 204-208.

Najah, Triwid Syafarotun, Indah Pebrianti, Hafid Rifaat, Ulfah Kamaliah, Rizki Irawan, Rian Hidayatulloh, Widia Sari, et al. 2023. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4193-4200.

---

<sup>11</sup> Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen. How to Design and Evaluate Research in Education. 7th ed. McGraw-Hill, 2009.

- Pasang, Agustina. 2024. "KONTRIBUSI PEMIKIRAN JOHN DEWEY MENGENAI PEMBELAJARAN BERBASIS." *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 64-80.
- Black, Paul, and Dylan Wiliam. "Developing the Theory of Formative Assessment." *Educational Assessment, Evaluation and Accountability* 21, no. 1 (2009): 5-31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>.
- Freeman, Scott, Sarah L. Eddy, Michael McDonough, Mark K. Smith, Nkiru Okoroafor, Heather Jordt, and Margaret P. Wenderoth. "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 111, no. 23 (2014): 8410-8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>.
- Ginsburg, Herbert P., Julie S. Lee, and Jennifer S. Boyd. "Mathematics Education for Young Children: What It Is and How to Promote It." *Social Policy Report* 20, no. 1 (2006): 3-22.
- Joyce, Bruce, and Marsha Weil. *Models of Teaching*. 9th ed. Pearson Education, 2015.
- Mishra, Punya, and Matthew J. Koehler. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge." *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017-1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. 7th ed. Routledge, 2011.
- Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 7th ed. McGraw-Hill, 2009.